

**PENGARUH KREATIVITAS DAN KESEJAHTERAAN GURU
TERHADAP KINERJA GURU PAI DI SMA
SE KABUPATEN PEKALONGAN**



SINOPSIS TESIS

**Oleh :
MUNASIFAH
NIM : 085112108**

**PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) WALISONGO
2010**

ABSTRAK

MUNASIFAH, 2010. Pengaruh Kreativitas dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki Pengaruh Kreativitas dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan.

Populasi penelitian ini melibatkan semua guru Pendidikan Agama Islam di SMA se-Kabupaten Pekalongan sebanyak 38 orang yang tersebar di 18 SMA se-Kabupaten Pekalongan.

Penelitian untuk variabel kreativitas, kesejahteraan dan kinerja berbentuk kuisioner yang keshahihannya diperoleh melalui *face validity*. Pengujian keshahihan kuisioner dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, dan untuk uji keterandalan instrumen digunakan rumus Alpha.

Data penelitian dianalisis dengan statistik korelasi dan regresi yang selanjutnya diuji dengan Uji F. Hasil analisis menunjukkan bahwa kreativitas guru dengan kinerja guru PAI di SMA mempunyai korelasi yang berarti yaitu $R = 0,0737$ koefisien determinasinya $R^2 = 0,614$, kontribusi yang disumbangkan kreativitas guru PAI terhadap kinerja guru PAI = 61,4 %. Sedangkan kesejahteraan guru dengan kinerja tidak mempunyai korelasi yang berarti, karena tidak didukung data secara empiris. Selanjutnya kreativitas dan kesejahteraan guru secara bersama-sama dengan kinerja guru PAI di SMA mempunyai korelasi yang berarti, yaitu $R = 0,739$, koefisien determinasinya $R^2 = 0, 547$, kontribusi yang disumbangkan kreativitas dan kesejahteraan secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 54, 7%.

Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kinerja guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan dapat ditingkatkan atau diprediksi melalui kreativitas dan kesejahteraan secara bersama-sama. Bila sendiri-sendiri maka kinerja guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan dapat ditingkatkan atau diprediksi melalui kreativitas guru, tetapi tidak untuk kesejahteraan.

Kata Kunci : Kreativitas, Kesejahteraan, Kinerja.

A. PENDAHULUAN

Pada umumnya kinerja guru PAI di SMA se-Kabupaten Pekalongan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari kehadiran mereka dalam kegiatan MGMP PAI sebagai sarana pengembangan dan kehadiran mereka di sekolah dalam proses belajar mengajar. MGMP PAI merupakan sebuah forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA se-Kabupaten Pekalongan sebagai ajang musyawarah bagi para guru PAI dalam merencanakan program pembelajaran PAI secara bersama-sama sekaligus membuat Rencana Penilaian terhadap peserta didik mereka.

Dalam rangka peningkatan kreativitas para guru tersebut seringkali MGMP PAI juga mengadakan kegiatan workshop dengan mendatangkan pakar pendidikan dari STAIN Pekalongan, guna menambah wawasan para guru PAI SMA dalam memilih metode dan menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa¹ (2009: 51) bahwa Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.

Dari kondisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan meningkatkan kreativitas guru diharapkan dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal. Selain faktor kreativitas yang dapat mempengaruhi kinerja guru, kesejahteraan guru juga dapat mempengaruhi kinerjanya. Dengan kemampuan profesional dan upaya untuk mentransformasikan dalam tindakan nyata disertai curahan waktu dan imbalan yang dapat menjamin hidupnya diharapkan kinerja guru akan maksimal sehingga mampu membelajarkan siswa secara tuntas dan berhasil.

Memperhatikan peran guru yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2009, h. 51

oleh kualitas kemampuan guru dan kinerjanya, meskipun ada faktor-faktor lain yang terkait. Konsekuensinya apabila kualitas pendidikan ditingkatkan maka kualitas kemampuan guru perlu ditingkatkan sehingga kinerja guru meningkat. Demikian juga sebaliknya, apabila kualitas pendidikan itu disinyalir kurang sesuai dengan harapan masyarakat, tentu yang lebih dulu mendapatkan tuduhan adalah guru.

Berdasarkan argumen-argumen di atas, menunjukkan bahwa kreativitas guru dengan dibekali kesejahteraan guru yang baik merupakan salah satu faktor yang bisa meningkatkan kinerja guru khususnya guru PAI di SMA. Dari latar belakang masalah diatas penulis ingin mengetahui apakah benar kreativitas guru dan kesejahteraan guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja guru, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian tesis dengan judul "*Pengaruh Kreativitas dan Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA se-Kabupaten Pekalongan*"

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi menjadi lima hal yaitu :

- a. Adakah hubungan antara kreativitas guru dengan kinerja guru PAI di SMA se-Kabupaten Pekalongan ?
- b. Adakah hubungan antara kesejahteraan guru dengan kinerja guru PAI di SMA se-Kabupaten Pekalongan ?
- c. Adakah hubungan antara kreativitas dan kesejahteraan guru dengan kinerja guru PAI di SMA se-Kabupaten Pekalongan ?

B. KAJIAN TEORITIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

1. Kinerja Guru

a. Hakikat Kinerja

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (Depdikbud, 1995)².

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Seberapa jauh seseorang mampu melaksanakan pekerjaan dan dibandingkan dengan hasil yang ingin dicapai dinamakan kinerja seseorang pada pekerjaan tersebut (As'ad, 2001:48).³ Dengan demikian kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.

Alice Tjandralila Raharja⁴ (2004 : 4), mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Carver and Sergeovani, dalam Alice 2004, mengatakan bahwa kinerja merupakan tindakan yang menunjuk (mengacu) pada perbuatan atau tingkah laku seseorang didalam suatu kelompok atau organisasi.

Kinerja identik dengan *performance*, yaitu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika⁵ (Prawirosentono, 1990:2).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru atau *performance* guru adalah gambaran hasil kerja guru yang berkaitan dengan tugas yang diembannya dan didasarkan atas tanggung jawab profesional yang dimiliki guru tersebut. Hal ini ditunjukkan pada kualitas kerjanya, kecepatan dan ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja,

³ M. As'ad, *Psikologi industri*. Yogyakarta : Liberty, 2001, h. 48

⁴ Alice Tjandra Rahadja, *Hubungan antara Komunikasi Pribadi Guru dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja*, Jurnal Pendidikan Penabur No.3, Th. III, Desember 2004.

⁵ Prawirosentono Suyadi, *Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia*. Yogyakarta: BPFE UGM, 1997, h.2

kemampuan dalam kerja, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja. Dimensi-dimensi inilah yang menjadi indikator dalam penelitian ini.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Sedarmayanti⁶ (1996 : 15) faktor yang mempengaruhi keberhasilan bekerja dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu :

- 1) Kelompok faktor diri (individual).
- 2) Kelompok faktor situasional.

Menurut Arifin sebagaimana dikutip oleh Muhaimin⁷ (2003 : 222) ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam guru itu sendiri, mencakup : sistem kepercayaan yang menjadi pandangan hidup (*way of life*) dan pandangan theologis yang dianut dan menjadi acuan dalam perilaku guru, pendidikan, informasi dan komunikasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru ada enam hal, yaitu : (a) Volume upah kerja yang mampu memenuhi kebutuhan hidup guru bersama seluruh tanggungan keluarga ; (b) Suasana kerja yang menggairahkan ; (c) Penanaman sikap dan saling pengertian di kalangan pekerja ; (d) Sikap jujur secara nyata dan dapat dipercaya ; (e) Adanya penghargaan terhadap *need for achievement* (adanya hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi ; (f) Adanya sarana yang menunjang terhadap kesejahteraan mental dan fisik.

⁶ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 15

⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, h.222

Senada dengan hal tersebut diatas, Mulyasa⁸ (2002 : 138 – 139) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja adalah

- 1) Sikap kerja, seperti kesediaan untuk kerja secara bergiliran (*shift work*), dapat menerima tambahan tugas, bekerja dalam satu tim.
- 2) Tingkat keterampilan, yang ditentukan oleh pendidikan atau latihan.
- 3) Hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi yang tercermin dalam usaha bersama antara pimpinan organisasi dengan tenaga kerja untuk meningkatkan produktifitas
- 4) Manajemen produktifitas, yaitu manajemen yang efisiensi mengenai sumber dan sistem kerja untuk mencapai produktifitas.
- 5) Efisiensi tenaga kerja, seperti perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas
- 6) Kewiraswastaan, tercermin dalam pengambilan resiko, kreatifitas dalam berusaha dan berada pada jalur yang benar dalam berusaha

Berkaitan dengan kinerja guru, Surya⁹ (2002: 330) berpendapat bahwa faktor mendasar yang terkait erat dengan kinerja profesional guru adalah kepuasan kerja yang berkaitan erat dengan kesejahteraan guru. Kepuasan ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor : a) Imbalan jasa, b) Rasa aman, c) Hubungan antar pribadi, d) Kondisi kerja, dan d) Kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri.

Jalil F dan Supriyadi¹⁰ (2002: 221-225) mengatakan bahwa untuk meningkatkan kinerja diperlukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya
- b) Pengembangan karier yang menarik
- c) Menjaring calon guru yang bermutu tinggi
- d) Restrukturisasi pendidikan prajabatan guru terpadu.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep strategi dan impelemtasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 138-139

⁹ M. Surya, *Guru antara Harapan, Kenyataan dan Keharusan*, Dalam 1 Syarif dan D Murtadho (Eds). *Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: Grasindo, 2002, h. 330

¹⁰ Dedi Supriyadi, 1988, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Kayanusa, 1988, h. 221-225

Sinungan¹¹ (2002: 4) menuliskan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yaitu :

- a) Kemauan kerja yang tinggi
- b) Kemampuan kerja yang sesuai dengan isi kerja
- c) Lingkungan kerja
- d) Penghasilan dan hubungan kerja.

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kinerja, maka dipilih beberapa faktor saja yang diduga mempunyai pengaruh terhadap kinerja yang dalam penelitian ini adalah kinerja guru PAI di SMA yaitu faktor kreativitas guru dan kesejahteraan guru.

c. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan yang telah ditetapkan.

Dalam Permendiknas No. 16 / 2007 dinyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

Sementara itu Hamzah B. Uno¹² (2007 : 94), menyebutkan dimensi-dimensi dengan beberapa indikator dalam kinerja seseorang, yaitu sebagai berikut :

- a. Kualitas kerja, dengan indikator sebagai berikut :
 - 1) Merencanakan program pengajaran dengan tepat
 - 2) Melakukan penilaian hasil belajar
 - 3) Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajar
 - 4) Menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran
- b. Kecepatan dan ketepatan kerja, dengan indikator sebagai berikut :

¹¹ M. Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* . Malang: Bumi Aksara, 2002, h. 4

¹² Uno Hamzah. B, *Teori Motivitas & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 94

- 1) Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran
- 2) Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa
- 3) Menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik
- c. Inisiatif dalam kerja, dengan indikator sebagai berikut :
 - 1) Menggunakan media dalam pembelajaran
 - 2) Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran
 - 3) Menyelesaikan administrasi sekolah dengan baik
 - 4) Menciptakan hal-hal baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah
- d. Kemampuan dalam kerja, dengan indikator sebagai berikut :
 - 1) Mampu dalam memimpin kelas
 - 2) Mampu mengelola IBM
 - 3) Mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa
 - 4) Menguasai landasan pendidikan
- e. Kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan, dengan indikator sebagai berikut :
 - 1) Melaksanakan layanan bimbingan belajar
 - 2) Mengkomunikasikan hal-hal baru dalam pembelajaran
 - 3) Menggunakan berbagai teknik dalam mengelola belajar mengajar
 - 4) Terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran

Dari uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa indikator kinerja guru dapat dilihat dari :

1. Kualitas kerja
2. Kecepatan dan ketepatan kerja
3. Inisiatif dalam kerja
4. Kemampuan dalam kerja
5. Kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan

2. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar

a. Pengertian Kreativitas

Secara leksikal kreativitas berasal dari kata *creativity* (noun) yang artinya daya cipta, atau dasar dari kreatif (*adjektive*) yang artinya

memiliki daya cipta (Echols, 1996: 154).¹³ Menurut M Jawwad arti kreativitas secara etimologis adalah memunculkan sesuatu yang baru tanpa ada contoh sebelumnya.¹⁴ (Jawwad, 2002: 3).

Sedangkan Michael A. West dalam bukunya *Developing Creativity in Organization*, menyatakan kreativitas merupakan bentuk dari penyatuan pengetahuan dari berbagai pengalaman yang berlawanan sehingga mampu menghasilkan ide-ide atau gagasan yang lebih baik.¹⁵ (Pryadarma, 2001 : 13).

Setelah menganalisis definisi kreativitas dari berbagai pakar kreativitas, (1992 : 51) menyimpulkan bahwa kreativitas adalah : (1) Kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada ; (2) Kreativitas atau berpikir kreatif / divergen adalah kemampuan mengolah dan memanfaatkan data-data dan informasi yang menghasilkan aneka ragam jawaban (solusi alternatif) serta tepat guna (mampu menyelesaikan masalah-masalah) ; (3) Secara operasional kreativitas mencerminkan empat unsur yakni lancar, luwes, orisinal, elaborasi)

Dari definisi-definisi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, memberikan gagasan baru, membuat kombinasi baru serta kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah berdasarkan pengalaman sebelumnya.

b. Ciri-ciri Kreativitas

¹³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1996, h. 154

¹⁴ Muhammad Abdul Jawwad, *Mengembangkan Inovasi dan Kreativitas Berpikir pada Diri dan Organisasi*, Bandung: PT. Syamsil Cipta Media, 2002, h. 3

¹⁵ Triguna Priyadarm, *Kreatifitas dan Strategi*, Jakarta: PT. Golden, 2001, h. 13

David compbell¹⁶ (1995: 27-30) menyatakan bahwa orang-orang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kelincahan mental (berfikir dari segala arah)/convergence thinking. Kelincahan mental adalah kemampuan untuk bermain dengan ide-ide, gagasan, konsep, lambang, kata-kata, angka, dan melihat hubungan yang tidak biasa di antara ide-ide tersebut.
- 2) Fleksibilitas, yakni tidak terpaksa pada suatu pandangan, satu sisi, melainkan mampu mengajukan berbagai jalan dan pandangan alternatif dalam menghadapi masalah.
- 3) Orisinalitas/kebaruan
- 4) Menyukai kompleksitas.

Counny Semiawan dan Munandar¹⁷ (1999 : 9) meninjau kreativitas dari sudut kepribadian dan mereka mencirikan kepribadian yang kreatif antara lain :

- 1) Dorongan ingin tahu besar
- 2) Sering mengajukan pertanyaan
- 3) Bebas dalam menyatakan pendapat
- 4) Dapat bekerja sendiri
- 5) Orisinalitas
- 6) Senang mencoba hal-hal baru

Torence, sebagaimana dikutip oleh E. Ayyan¹⁸ (2003 : 33) menyatakan bahwa orang yang kreatif bisa dilihat atau diukur dengan hal-hal sebagai berikut :

¹⁶ David Compbel, *Mengembangkan Kreatifitas*, Yogyakarta: Kanisius, 1995, h. 27-30

¹⁷ S.C.Utami Munandar, *Kreatifitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999, h. 9

¹⁸ Jordan E. Ayyan, *Bengkel Kreativitas; 10 Cara Menemukan Ide-Ide Pamungkas Melalui Pergaulan, Lingkungan, Pengalaman, Permainan, Teknologi Berfikir dalam Bawah Sadar, dan Jiwa Kreatif (AH! 10 Ways to Free Your Creative Spirit and Find Your Great Ideas)*, Bandung: Kifa, 2003, h. 33

- 1) Kepiawaian, yakni kemampuan memunculkan banyak ide yang beragam. Dengan kata lain seberapa banyak ide yang dihasilkan secara keseluruhan yang menunjukkan kreativitas seseorang.
- 2) Keluasan, yakni kemampuan memunculkan ide dalam beberapa kategori (alternatif jawaban atau solusi suatu masalah)
- 3) Keorisinilan, yakni kemampuan memunculkan ide yang unik dan aneh (bersifat baru, bukan meniru)
- 4) Pengembangan, yakni kemampuan memperluas ide atau gagasan menjadi kenyataan, tindakan atau aksi-aksi konkret dan tepat guna.

Dari berbagai ciri-ciri yang telah diungkapkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang kreatif adalah orang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Senang mencari pengalaman baru
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- 3) Memiliki inisiatif
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
- 7) Selalu ingin tahu
- 8) Peka atau perasa
- 9) Energik dan ulet
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk
- 11) Percaya kepada diri sendiri

c. Karakteristik guru kreatif

Kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari keterampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan dapat berpikir divergen.¹⁹

(Munandar, 1992 : 50)

Dari uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa indikator guru yang kreatif adalah

¹⁹ S.C.Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarna Indonesia, 1992, h. 50

- 1) Keterampilan dalam mengajar yang meliputi,
 - a) Menggunakan keterampilan bertanya
 - b) Memberikan penguatan
 - c) Mengadakan variasi
 - d) Menjelaskan
 - e) Membuka dan menutup pelajaran
 - f) Membimbing diskusi kelompok kecil
 - g) Mengelola kelas
 - h) Mengajar kelompok kecil dan perorangan
- 2) Memiliki motivasi yang tinggi
- 3) Demokratis
- 4) Percaya diri
- 5) Berpikir divergen

3. Kesejahteraan Guru

Apresiasi guru terhadap profesinya dan peningkatan citra masyarakat terhadap guru dan profesi yang disandangnya tidak akan lepas dari fungsi perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan hidup mereka. Karenanya, adalah tugas para pembuat keputusan untuk membenahi kesejahteraan guru antara lain dengan menaikkan gaji atau tunjangan jabatan pendidikannya.²⁰ (Danim, 2006 : 189)

Mengingat pentingnya peranan guru dalam menentukan kemajuan pendidikan, maka kebutuhan guru perlu diperhatikan, baik kebutuhan internal maupun kebutuhan eksternal. Kebutuhan internal yaitu suatu kebutuhan manusia secara universal yang meliputi 1) kebutuhan fisik/biologis yaitu sandang, pangan, papan rekreasi, olah raga, dan lain-lain, 2) kebutuhan sosial psikologis yang meliputi rasa aman, kepastian masa depan, ingin dihargai, berprestasi dan lain-lain, serta 3) kebutuhan

²⁰ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offse, 2006, h. 189

spiritual/rohaniah, berupa menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaannya. Kebutuhan eksternal yaitu kebutuhan diluar guru terutama berupa fasilitas yang diperlukan untuk mewujudkan kondisi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memungkinkan guru melaksanakan pekerjaan/jabatan secara efektif, efisien, produktif dan berkualitas seperti gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, ruang kantor dan sebagainya.²¹ (Depdiknas, 2001).

Sementara itu Supriyadi²² (1998: 7) mengatakan kesejahteraan dalam arti luas meliputi gaji, tunjangan-tunjangan, insentif dan lain-lain yang diberikan karena menjalankan tugasnya. Lebih lanjut dikatakan kesejahteraan meliputi aspek material yang berupa gaji, insentif, penyediaan fasilitas-fasilitas seperti : perumahan, perpustakaan, tunjangan kesehatan dan sebagainya. Dan aspek non material seperti, kemudahan kenaikan pangkat, suasana kerja, perlindungan hukum, jaminan sosial dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah imbalan (kompensasi) yang diberikan kepada seseorang karena menjalankan tugasnya. Kesejahteraan ini meliputi aspek material dan non material. Kesejahteraan material untuk memenuhi kebutuhan internal manusia, yang kebutuhan internal fisik/biologis dan kebutuhan eksternal. Kesejahteraan non material adalah kesejahteraan untuk memenuhi kebutuhan internal sosial psikologis dan spiritual/rohaniah.

Perhatian pemerintah Indonesia berkaitan dengan kesejahteraan guru tersurat dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun

²¹ Depdiknas, *Pedoman Penyediaan Fasilitas Guru*. Jakarta: Dit Tenaga Kependidikan Ditjen Dikdasmen, 2001

²² Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Kayanusa, 1988, h. 7

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 1 yang bunyinya sebagai berikut :

- 1) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai;
- 2) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- 3) Pembinaan karier sesuai dengan pengembangan kualitas;
- 4) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual; dan
- 5) Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, fasilitas untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.²³ (Depdiknas, 2003: 28)

Selain Undang-undang diatas pemerintah menindak lanjuti dengan adanya Undang-undang Republik Indonesia no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 14 yang berbunyi : Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak :

1. Memperoleh penghasilan dan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial ;
2. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja ;
3. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual ;
4. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi ;
5. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan ;
6. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan / atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan ;
7. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas ;
8. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi ;
9. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan ;
10. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi ; dan/atau

²³ Depdiknas, 2003, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

11. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.²⁴

Berdasarkan Undang-undang diatas, Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Bab III tentang Hak Guru yang meliputi :

- (1) Tunjangan profesi
- (2) Tunjangan fungsional dan subsidi tunjangan fungsional
- (3) Tunjangan khusus
- (4) Kesetaraan tunjangan
- (5) Maslahat tambahan
- (6) Penghargaan
- (7) Promosi
- (8) Penilaian, penghargaan dan sanksi oleh guru kepada peserta didik
- (9) Perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- (10) Akses memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran
- (11) Kebebasan untuk berserikat dalam berorganisasi profesi guru
- (12) Kesempatan berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan
- (13) Pengembangan dan peningkatan kualifikasi akademik, kompetensi, dan keprofesian guru
- (14) Cuti.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan guru adalah (1) adanya pemberian gaji/insentif, (2) tunjangan-tunjangan, (3) perlindungan dalam melaksanakan tugas, (4) akses pemanfaatan fasilitas pembelajaran, (5) kelancaran kenaikan pangkat, (6) pemberian jaminan sosial dan pemberian penghargaan, (7) cuti.

C. Kerangka Berpikir

²⁴ Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta, 2005

²⁵ Depdiknas, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 74th. 2008 tentang Guru*. Jakarta, 2008

1. Hubungan kreativitas dengan Kinerja Guru

Kreativitas merupakan proses yang dapat memecahkan masalah / menjawab pertanyaan secara benar dan bermanfaat dan dapat mengidentifikasi berbagai kesulitan, dan dapat memberikan solusi, membuat dugaan atau dapat memformulasikan hipotesis tentang kekurangan. Maka dari pemikiran ini, seorang guru akan memperoleh hasil kerja yang baik ketika guru memiliki kreativitas yang tinggi. Karena kreativitas guru yang tinggi akan mampu memberikan solusi dan jawaban alternatif kepada anak didiknya. Sebaliknya ketika guru memiliki kreativitas yang rendah terhadap tugasnya maka guru akan kesulitan dalam memecahkan persoalan yang ada pada anak didiknya.

Berdasarkan uraian diatas patut diduga bahwa terdapat hubungan antara kreativitas guru dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi tingkat kreativitas seorang guru maka semakin tinggi kinerjanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas guru dengan kinerja guru PAI di SMA se-Kabupaten Pekalongan.

2. Hubungan Kesejahteraan dengan Kinerja Guru

Adalah kenyataan yang tidak dapat disangkal bahwa motivasi dasar bagi kebanyakan orang menjadi pegawai pada suatu organisasi tertentu adalah untuk mencari nafkah. Berarti apabila di satu pihak seseorang menggunakan pengetahuan, keterampilan, tenaga dan sebagian waktunya untuk berkarya pada suatu organisasi dilain pihak ia mengharapkan menerima imbalan tertentu.

Demikian pula bagi seorang guru kesejahteraan yang diberikan kepada guru sangat berpengaruh pada kinerja guru. Apabila kesejahteraan yang diperoleh / yang diberikan dengan mempertimbangkan standar kehidupan normal dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan guru atau kelayakan hidup maka dengan sendirinya akan mempengaruhi semangat kinerjanya yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas setiap pekerjaan yang telah dilakukan. Hal ini karena tujuan bekerja guru banyak dipengaruhi oleh terpenuhi atau tidaknya kebutuhan minimal guru dan

keluarganya. Dengan demikian dampaknya adalah meningkatnya perhatian guru secara penuh terhadap profesi dan pekerjaannya. Jika kesejahteraan yang diberikan kepada guru cukup baik maka kinerjanya semakin baik.

Berdasarkan uraian diatas patut diduga ada hubungan antara kesejahteraan guru dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi guru mendapatkan kesejahteraan dari hasil bekerjanya maka semakin tinggi pula kinerjanya. Dengan demikian ada hubungan antara kesejahteraan dengan kinerjanya.

3. Hubungan Kreativitas dan Kesejahteraan dengan Kinerja Guru

Kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan ikut berperan menentukan tercapainya kinerja guru yang maksimal. Dari berbagai literature tentang kinerja guru diketahui secara umum kinerja guru ditentukan oleh faktor internal yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan diri guru sendiri dan faktor eksternal yang berhubungan dengan keadaan yang berada diluar diri guru.

Dari sekian faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan diri dan diluar diri seorang guru terdapat dua faktor dominan yang menurut penulis ikut menentukan kinerja guru yaitu kreativitas dan kesejahteraan. Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru didalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu maka dapat diduga terdapat hubungan secara bersama-sama antara kreativitas dan kesejahteraan dengan kinerja guru. Dengan perkataan lain makin tinggi kreativitas dan kesejahteraan guru makin tinggi pula kinerja guru.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara kreativitas guru dengan kinerja guru PAI di SMA se-Kabupaten Pekalongan

2. Ada hubungan antara kesejahteraan guru dengan kinerja guru PAI di SMA se-Kabupaten Pekalongan
3. Ada hubungan antara kreativitas dan kesejahteraan guru dengan kinerja guru PAI di SMA se-Kabupaten Pekalongan.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi pendekatan yang digunakan, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini bersifat *ex-post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkap data dari peristiwa-peristiwa yang telah lalu dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.²⁶ (Sugiyono, 2001).

2. Penentuan Subyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua guru Pendidikan Agama Islam di SMA se-Kabupaten Pekalongan sebanyak 38 orang yang tersebar di 18 SMA se-Kabupaten Pekalongan. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penelitian ini tidak menggunakan sample. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi.

3. Variabel dan Instrumen Penelitian

Sesuai dengan masalah, penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu: kinerja guru, sebagai kriteria atau variabel terikat (Y), kemudian kreativitas guru sebagai prediktor pertama atau variabel bebas pertama (X_1) dan kesejahteraan guru sebagai prediktor kedua atau variabel bebas kedua (X_2).

²⁶ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2001

Berdasarkan ciri-ciri dan sifat populasi yang diteliti, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah studi dokumenter, kuisioner model skala likert dan wawancara (interview). Skala jawaban untuk variabel kreativitas guru dan kinerja dalam penelitian ini yaitu: Selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KK), jarang (J), tidak pernah (TP) dengan diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1 untuk pernyataan positif, dan diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk pernyataan negatif. Jawaban untuk variabel kesejahteraan dalam penelitian ini adalah mengisi pertanyaan.

Penyusunan butir-butir item pertanyaan kuisioner dengan mempertimbangkan kemudahan pengisian oleh responden (sebagai sampel), maka penyusunannya mempertimbangkan beberapa hal antara lain: (1) menghindari pernyataan yang meragukan atau tidak jelas, (2) menghindari kata-kata yang abstrak, (3) tidak menggunakan kata-kata yang dapat menimbulkan rasa curiga atau antipasti.

a. Sikap kreativitas guru (X_1)

1) Definisi konseptual

Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni atau dalam permesinan atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.²⁷ (Chaplin, 1995 : 117)

2) Definisi Operasional

Secara operasional kreativitas adalah sikap seorang guru yang mencerminkan kelancaran keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan yang tercermin dalam pembelajaran yang inovatif, yakni seorang guru yang mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar,

²⁷ Chaplin C.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, h. 117

mempunyai motivasi yang tinggi, percaya diri, demokratis dan berpikir divergen.

3) Kisi-kisi kreativitas guru

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen variabel kreativitas:

Tabel 1
Kisi-kisi instrumen variabel kreativitas

Variabel	Indikator	No Item
Kreativitas guru	a. Keterampilan mengajar	1 – 19
	b. Motivasi tinggi	20 – 22
	c. Demokratis	23 – 27
	d. Percaya diri	28 – 29
	e. Berpikir divergen	30 – 34

1) Bentuk dan Penskoran

Untuk mengungkap sikap kreativitas guru, peneliti menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan berkonsultasi dengan pembimbing. Kuesioner ini disusun berdasarkan aspek-aspek keterampilan mengajar, motivasi tinggi, demokratis, percaya diri dan berpikir divergen.

Skala jawaban untuk variabel kreativitas guru dalam penelitian ini adalah sangat sering (SS), sering (S), Kadang-kadang (K), pernah (P), tidak pernah (TP). Skala variabel tersebut masing-masing diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1 untuk jawaban dari pertanyaan yang bersifat positif. Sedangkan untuk jawaban dari pernyataan yang bersifat negatif masing-masing diberi skor sebaliknya yaitu 1, 2, 3, 4 dan 5.

2) Uji Coba Instrumen dan Hasilnya

a) Pelaksanaan

Uji coba instrumen dilaksanakan di MTs. MA/SMA YMI Wonopringgo setelah mendapat izin penelitian dari

kepala masing-masing sekolah. Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan angket kepada guru yang terpilih sebagai responden uji coba.

b) Validitas Butir

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument kuisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Cara yang dilakukan adalah dengan analisa item, dimana setiap nilai total seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

Uji keshahihan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang digunakan. Pengujian keshahihan kuisioner dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, dan selanjutnya dikoreksi dengan rumus formula Guilford atau juga disebut *The Corection of Correlation for spurious Overlap*.

c) Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Untuk uji reliabilitas ini digunakan *Teknik alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,5 atau lebih.

d) Instrumen Akhir

Setelah diadakan uji coba instrumen variabel kreatifitas guru yang berjumlah 34 butir item pertanyaan kepada 30 orang

guru sebagai responden uji coba didapat instrumen akhir 28 item yang dinyatakan valid dan reliable.

b. Kesejahteraan guru

1) Definisi Konseptual

Yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah imbalan (kompensasi) yang diberikan kepada seseorang karena menjalankan tugasnya yang meliputi aspek material dan non material.

2) Definisi Operasional

Kesejahteraan guru dalam penelitian ini adalah kepuasan yang dirasakan guru terhadap gaji /insentif, tunjangan yang dinikmatinya.

3) Kisi-kisi kesejahteraan guru

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen variabel kesejahteraan

Tabel 2

Kisi-kisi instrumen variabel kesejahteraan

Variabel	Indikator	No Item
Kesejahteraan guru	a. Gaji/insentif	1
	b. Tunjangan Fungsional	2
	c. Tunjangan Kelebihan jam mengajar	3
	d. Tunjangan karena melaksanakan tugas tambahan	4
	e. Tunjangan Profesi	5

c. Kinerja Guru

1) Definisi Konseptual

Yang dimaksud dengan kinerja guru adalah gambaran hasil kerja seorang guru yang berkaitan dengan tugas yang diembannya dan didasarkan atas tanggung jawab professional yang dimiliki guru tersebut.

2) Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini adalah *performance* yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, kemampuan dan keterampilannya, semangat kerja, inisiatif dan kemauan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kegiatan pembelajarannya, memberikan pengayaan dan sebagainya.

3) Kisi-kisi kinerja guru

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen variabel kinerja guru:

Tabel 3

Kisi-kisi instrumen variabel kinerja guru

Variabel	Indikator	No Item
Kinerja guru	a. Kualitas kerja	1 – 7
	b. Kecepatan dan ketepatan kerja	8 – 14
	c. Inisiatif dalam kerja	15 – 26
	d. Kemampuan kerja	27 – 35
	e. Kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan	36 – 44

3) Bentuk dan Penskoran

Untuk mengungkap sikap kinerja guru, peneliti menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan berkonsultasi dengan pembimbing. Kuesioner ini disusun berdasarkan aspek-aspek kualitas kerja, kecepatan dan ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan.

Skala jawaban untuk variabel kinerja guru dalam penelitian ini adalah selalu (SL), sering (S), Kadang-kadang (K), pernah (P), tidak pernah (TP). Skala variabel tersebut masing-masing diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1 untuk jawaban dari pertanyaan yang bersifat

positif. Sedangkan untuk jawaban dari pernyataan yang bersifar negatif masing-masing diberi skor sebaliknya yaitu 1, 2, 3, 4 dan 5.

4) Uji Coba Instrumen dan Hasilnya

a) Pelaksanaan

Uji coba instrumen dilaksanakan di MTs. MA/SMA YMI Wonopringgo setelah mendapat izin penelitian dari kepala masing-masing sekolah. Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan angket kepada guru yang terpilih sebagai responden uji coba.

b) Validitas Butir

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument kuisisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuisisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Cara yang dilakukan adalah dengan analisa item, dimana setiap nilai total seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*.²⁸ (Hadjar, 2005: 15).

Sugiyono²⁹ (2006: 136) menyatakan biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r \geq 0,3$. Jadi apabila korelasi antara butir-butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

²⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999, h. 15

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006, h. 136

Uji keshahihan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang digunakan. Pengujian keshahihan kuisisioner dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, dan selanjutnya dikoreksi dengan rumus formula Guilford atau juga disebut *The Corection of Correlation for spurious Overlap*.

Berdasarkan perhitungan analisis keshahihan secara manual terhadap kuisisioner variabel kinerja guru yang terdiri dari 44 butir, maka dapat diperoleh hasil 38 butir item shahih dan 6 butir item gugur.

c) Reliabilitas Instrumen

Untuk uji reliabilitas ini digunakan *Teknik alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,5 atau lebih.

Uji keandalan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Analisis keterandalan kuisisioner dengan menggunakan rumus *Alpha* dari Cronbach. Dari hasil perhitungan analisis keterandalan tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen sangat tinggi $r_{tt} = 0,908$ (handal).

d) Instrumen Akhir

Setelah diadakan uji coba instrumen variabel kinerja guru yang berjumlah 44 butir item pertanyaan kepada 30 orang guru sebagai responden uji coba didapat instrumen akhir 37 item yang dinyatakan valid dan reliable.

4. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam pelaksanaan analisis deskriptif, langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah membuat tabulasi data setiap variabel, mengurutkan data, dan menyusunnya dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tahapan yang ditempuh dalam deskripsi data adalah sebagai berikut:

- 1) *Editing*: yaitu kegiatan meneliti kembali jawaban responden
- 2) *Coding*: yaitu pemberian kode tertentu pada jawaban angket untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama
- 3) *Scoring*: yaitu kegiatan pemberian nilai atau harga yang merupakan angka-angka dari jawaban pertanyaan untuk mendapatkan data kuantitatif
- 4) *Tabulating*: yaitu kegiatan pengelompokan jawaban yang terarah.

Data masing-masing variabel penelitian yang disajikan adalah rata-rata, standar deviasi, median, modus, skor minimum, skor maksimum.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi. Regresi merupakan alat analisis statistik yang dapat membantu peneliti untuk melakukan prediksi atas variabel terikat dengan mengetahui kondisi variabel bebas.³⁰ (Irianto, 1988: 220). Analisis korelasi yang digunakan untuk menguji adanya kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat, teknik analisis yang digunakan adalah teknik *korelasi product moment* dari Pearson. Sedangkan untuk menguji hubungan antara kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda.

Sedangkan langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menguji hipotesis pertama, dan kedua menggunakan tehknis analisis regresi sederhana dengan rumus :

$$Y' = a + b X$$

³⁰ Agus Irianto, *Statistik Pendidikan I*, Jakarta: P2LPTK, Ditjen Dikti Depdikbud, 1988, h. 220

Besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisis determinasi (R) sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

D = Koefisien determinasi

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara kreativitas dan kesejahteraan guru dengan kinerja guru. Hal ini untuk mengetahui hubungan variabel kreativitas guru (X_1) dan Kesejahteraan guru (X_2) secara bersama-sama dengan variabel Kinerja guru (Y). Keberartian koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan *Uji-F*. Persamaan umum regresi ganda untuk dua prediktor doatas adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2.$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), hipotesis nol ditolak jika $p > 0,05$.

Untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (R^2). Dengan kata lain nilai koefisien digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas.

Jika R^2 diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar, ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil atau mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi

variabel terikatnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi berganda (R^2) berada diantara 0 dan 1.

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Sebelum diadakan uji hipotesis dari data masing-masing variabel yaitu kreatifitas guru, kesejahteraan guru dan kinerja guru. Dianalisis secara deskriptif, data tersebut diambil dari sampel populasi penelitian yang berjumlah 38 orang guru PAI di SMA se-Kabupaten Pekalongan.

Data dikumpulkan dari 38 responden dengan variabel kreativitas guru (X_1) sebanyak 28 butir pernyataan, kesejahteraan guru (X_2) sebanyak 5 butir pernyataan dan variabel kinerja guru sebanyak 37 butir pernyataan.

Dari hasil perhitungan statistik dasar ketiga variabel tersebut diatas dapat diterangkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4

Deskripsi Statistik

Variabel	MIN	MAX	Mean	Standar Deviation
Kreatifitas (X_1)	108	134	122,05	7,09
Kesejahteraan (X_2)	400.000	6.077.000	1785,16	12961
Kinerja (Y)	129	178	154,53	12,714

Dari hasil analisis diperoleh skor data variabel kreativitas guru skor terendah 128 dan skor tertinggi 134. Dan skor rata-rata adalah 122,80. Variabel kesejahteraan (X_2) diperoleh skor terendah Rp 400.000,00 dan skor tertinggi Rp 6.077.000,00. Dan rata-rata adalah Rp 1.955.300,00. Untuk variabel kinerja guru (Y) diperoleh skor terendah 129, dan skor tertinggi 178, dan skor rata-rata sebesar 158,90.

Bila dibandingkan antara skor teoritis atau skor ideal dengan skor data hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa : (1) mean skor ideal pada variabel kreativitas guru (X_1) sebesar 84 dari rentang skor yang mungkin, yakni antara 28-140, sedangkan mean skor datanya sebesar 122,80. (2) mean skor data pada variabel kesejahteraan (X_2) sebesar Rp 1.955.300,00. (3) mean skor ideal pada variabel kinerja guru (Y) sebesar 111 dari rentang skor yang mungkin , yakni antara 37-185, sedangkan mean skor datanya sebesar 158,90.

Dari perbandingan diatas menunjukkan bahwa rata-rata skor ideal pada semua variabel dengan skor data hasil penelitian adalah lebih dari 50%, dengan demikian rata-rata tingkat kreativitas dan kinerja guru PAI se-Kabupaten Pekalongan secara umum adalah tinggi.

2. Uji Hipotesis

Di dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis kerja yang akan diuji melalui analisis data hasil penelitian secara empirik, yaitu :

1. Hubungan Kreativitas dengan Kinerja Guru

Hipotesis pertama yang diajukan adalah terdapat hubungan yang positif antara kreativitas dengan kinerja guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan.

Hubungan antara kreativitas terhadap kinerja guru dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $a = -14,10$ dan $b = 1,41$. Dengan dimasukkan harga a dan b kedalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan regresi Y' atas X_1 adalah $Y' = -14,10 + 1,41X$.

Untuk menguji hubungan X_1 terhadap Y dilakukan uji linearitas dan signifikansi koefisien regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi menghasilkan nilai-nilai sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 5

**Analisis regresi sederhana kreativitas (X_1)
terhadap variabel kinerja guru (Y)**

Sumber varian	JK	d.k	RK	F _{hit}	P	Kesimpulan
Regresi	1340,917	1	1340,917	12,741	0,007	Signifikan
Residu	841,983	8	105,248			
Total	2182,900	9	242,544			

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} \alpha = 12,742$, yang lebih besar dari P (Signifikansi) = 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kreativitas (X_1) dengan kinerja guru tersebut adalah sangat signifikan. Dengan demikian berarti ditolak hipotesis nihil (H_0) dan diterima hipotesis kerja (H_1). Regresi Y pada variabel X_1 bukan karena kebetulan (karena terjadi pada populasi). Kemungkinan kesalahan maksimal kurang dari 1%.

Keberartian hubungan antara X_1 dengan Y secara sederhana dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kreativitas dengan kinerja guru diterima dan teruji secara signifikan. Kesimpulan ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor variabel kreativitas (X_1) akan dapat meningkatkan skor variabel kinerja guru (Y) sebesar 1,41 pada konstanta 14,10.

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel kreativitas guru (X_1) dengan variabel kinerja guru (Y), maka dapat diketahui melalui teknik analisis korelasi *product moment* dari Pearson. Dari hasil analisis diketahui bahwa kekuatan hubungan antara kreativitas guru (X_1) dengan kinerja guru (Y) adalah sebesar $r = 0,737$. Dari hasil analisis tersebut juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0,614. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola penyebaran skor pada variabel kinerja guru (Y) diikuti secara konsisten oleh pola penyebaran skor pada variabel kreativitas sebesar

61,4%. Dengan demikian berarti 61,4% % varian kinerja guru dijelaskan oleh kreativitasnya.

2. Hubungan Kesejahteraan dengan Kinerja Guru

Hipotesis kedua yang diajukan adalah terdapat hubungan yang positif antara kesejahteraan dengan kinerja guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan.

Hubungan antara kesejahteraan terhadap kinerja guru dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $a = 155,70$ dan $b = 0,000$. Dengan dimasukkan harga a dan b kedalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan regresi Y' atas X_2 adalah $Y' = 155,70 + 0,000X_2$.

Untuk memprediksi nilai variabel kinerja guru (Y) dari nilai variabel kesejahteraan (X_2) yang didasarkan pada asumsi adanya hubungan linier maka dihitung berdasarkan analisis regresi sederhana terhadap kinerja atas kesejahteraan. Hasil analisis regresi sederhana variabel kesejahteraan (X_2) terhadap variabel kinerja guru (Y) sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Analisis regresi sederhana kesejahteraan (X_2)
terhadap variabel kinerja guru (Y)

Sumber varian	JK	d.k	RK	F_{hit}	P	Kesimpulan
Regresi	89,282	1	89,282	0,341	0,575	Tidak Signifikan
Residu	2093,618	8	261,702			
Total	2182,900	9	242,544			

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} \alpha = 0,341$ yang lebih kecil dari P (signifikan) = 0, 575. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kesejahteraan (X_2) dengan kinerja guru (Y) tersebut adalah tidak signifikan. Dengan demikian berarti diterima hipotesis nihil (H_0) dan ditolak hipotesis kerja (H_1).

Regresi Y pada variabel X_2 bukan karena kebetulan (karena terjadi pada populasi), kemungkinan kesalahan lebih dari 1%.

Keberartian hubungan antara X_2 dengan Y secara sederhana dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara kesejahteraan dengan kinerja guru ditolak dan tidak teruji secara signifikan. Kesimpulan ini memberikan arti bahwa tidak ada hubungan antara variabel kesejahteraan (X_2) dengan variabel kinerja (Y).

3. Hubungan Kreativitas dan Kesejahteraan Guru dengan Kinerja Guru

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah terdapat hubungan yang positif antara kreativitas dan kesejahteraan dengan kinerja guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan.

Dari perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi ganda diperoleh harga koefisien arah (b_1) sebesar 1,38 dan (b_2) sebesar 0,00 dengan konstanta sebesar -12,66. Selanjutnya garis ini diuji signifikansinya dengan mengaplikasikan analisis varian untuk memprediksi skor Y (kinerja guru) berdasarkan skor X_1 (kreativitas) dan berdasarkan skor X_2 (kesejahteraan) ditunjukkan oleh persamaan regresi ganda sebagai berikut: $Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 = -12,66 + 1,38 X_1 + 0,00 X_2$. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu unit skor X_1 dan X_2 terjadi perubahan 1,38 dan 0,00 pada skor Y.

Keberartian hubungan antara kreativitas dan kesejahteraan dengan kinerja guru dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara kreativitas dan kesejahteraan dengan kinerja guru diterima dan teruji secara signifikan. Kesimpulan ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor variabel kreativitas (X_1) dan kesejahteraan (X_2) akan dapat meningkatkan skor variabel kinerja guru (Y) sebesar 1,38 dan 0,00 pada konstanta -12,66.

Untuk memprediksi nilai variabel kinerja guru (Y) dari nilai variabel kreativitas (X_1) dan kesejahteraan (X_2) yang didasarkan pada asumsi adanya hubungan linier, maka dihitung berdasarkan analisis regresi ganda terhadap kinerja atas kreativitas dan kesejahteraan. Hasil analisis regresi ganda variabel kreativitas (X_1) dan kesejahteraan (X_2) terhadap variabel kinerja guru (Y) sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 7
Analisis regresi ganda kreativitas (X_1) dan kesejahteraan (X_2)
terhadap variabel kinerja guru (Y)

Sumber varian	JK	d.k	RK	F _{hit}	P	Kesimpulan
Regresi	3272,955	2	1636,478	21,147	0,000	Signifikan
Residu	2708,519	35	77,386			
Total	5981,474	37	161,661			

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} \alpha = 21,147$, yang lebih besar dari P (signifikansi) = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kreativitas (X_1) dan kesejahteraan (X_2) dengan kinerja guru (Y) signifikan. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_1) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Regresi Y pada variabel X_1 dan X_2 bukan karena kebetulan (karena terjadi pada populasi). Kemungkinan kesalahan maksimal kurang dari 1 %.

Tabel di atas dapat dilihat bahwa harga F_{hitung} untuk keberartian regresi sebesar 21,147 lebih besar dari P (signifikansi) = 0,000. Mengindikasikan bahwa model persamaan garis regresi $Y = -12,66 + 1,38 X_1 + 0,00 X_2$ sangat signifikan, dan dapat menjelaskan arah

kekuatan hubungan kreativitas dan kesejahteraan secara bersama-sama dengan kinerja guru.

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel kreativitas (X_1) dan kesejahteraan (X_2) dengan variabel kinerja guru (Y), maka dapat diketahui melalui teknik analisis korelasi *product moment* dari Person. Dari hasil analisis diketahui bahwa kekuatan hubungan antara variabel kreativitas (X_1) dan kesejahteraan (X_2) dengan kinerja guru (Y) adalah sebesar $r = 0,739$. Dari hasil analisis tersebut juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0, 547. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pola penyebaran skor pada variabel kinerja (Y) diikuti secara konsisten oleh pola penyebaran skor pada variabel kreativitas (X_1) dan kesejahteraan (X_2) sebesar 54,7%. Dengan demikian berarti 54,7% varian kinerja guru dijelaskan oleh kreativitas dan kesejahteraannya.

Pembahasan

Penemuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kreativitas dan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan adanya koefisien korelasi sebesar 0,737 dengan taraf signifikansi koefisien korelasi (P) = 0,000 yang berarti menunjukkan hubungan sangat kuat, dan diperoleh koefisien determinasi nilai $R^2 = 0,614$ atau sama dengan 61,4 %. Hasil tersebut menggambarkan bahwa 61,4 % dari variabel kinerja ditentukan oleh kreativitas guru.

Hasil analisis statistik tersebut menyatakan bahwa kreativitas guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru, artinya semakin tinggi kreativitas guru maka akan tinggi atau baik pula kinerjanya. Sebaliknya semakin rendah kreativitas guru maka akan semakin rendah kinerjanya. Oleh karena itu guru diharapkan meningkatkan kreativitasnya dengan meningkatkan keterampilan mengajar, motivasi, sikap demokratis, percaya diri dan berfikir divergen.

Dari penemuan yang lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kesejahteraan dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan adanya koefisien korelasi sebesar 0,296 dengan $p = 0,071$ ($P = 0,05$) yang berarti tidak signifikan, artinya tidak ada hubungan yang berarti antara kesejahteraan dengan kinerja guru. Perlu disampaikan bahwa kesejahteraan guru dalam hal ini meliputi gaji, tunjangan fungsional, tunjangan kelebihan jam mengajar, tunjangan karena ada tugas tambahan dan tunjangan profesi.

Hasil analisis statistik tersebut menyatakan bahwa kesejahteraan guru tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru. Artinya tinggi rendahnya kesejahteraan guru tidak mempengaruhi terhadap kinerjanya.

Dengan demikian dari hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa kreativitas dan kesejahteraan secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru, artinya semakin tinggi kreativitas dan kesejahteraan guru maka akan semakin tinggi atau baik pula kinerjanya. Sebaliknya makin rendah kreativitas dan kesejahteraan guru, maka akan semakin rendah pula kinerjanya. Oleh karena itu skor kreativitas dan skor kesejahteraan guru secara bersama-sama dapat dijadikan acuan untuk menentukan tinggi rendahnya skor kinerja guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan.

Bila dari kedua variabel independen tersebut digunakan untuk meningkatkan kinerja guru maka itu merupakan langkah yang sangat strategis karena secara bersama-sama kedua variabel itu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Sementara itu variabel kreativitas guru secara mandiri telah memberikan kontribusi 61,4%, dan sisanya 38,6% dari variabel lain. Sedangkan variabel kesejahteraan guru secara mandiri tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja guru. Menariknya justru ketika variabel kesejahteraan secara bersama-sama dengan variabel kreativitas guru keduanya memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 54,75%.

Penemuan dalam penelitian ini sebagaimana temuan di atas mempunyai beberapa implikasi yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel yang diteliti, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai dari ketiga variabel tersebut hanya dapat dimasukkan dalam kategori sedang, oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar perlu diperhatikan faktor-faktor lain seperti: gaji, jaminan kerja, jaminan hari tua, penghargaan atas prestasi kerja, dan sebagainya.
2. Tingginya pengaruh kreativitas dan kesejahteraan secara bersama-sama dengan kinerja guru yang mempunyai kontribusi sebesar 54,7%, hal ini mengindikasikan bahwa masih ada 45,3% aspek pendukung kinerja guru yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Artinya agar tercapai kinerja guru yang optimal tidak dapat dilakukan hanya melalui peningkatan kreativitas atau kesejahteraan saja tapi masih terdapat sejumlah komponen atau faktor lain yang turut membentuk atau mendukung kinerja guru yang baik.
3. Secara sendiri-sendiri kadar hubungan masing-masing variabel prediktor dengan variabel respon tidak seimbang. Hubungan kreativitas dengan kinerja guru sangat tinggi dari hubungan kesejahteraan dengan kinerja guru yaitu sebesar $61,4\% > 0,041\%$. Kenyataan tersebut memberikan informasi kepada kita bahwa menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas bagi guru harus mendapat perhatian yang lebih baik dari kepala sekolah, pengawas maupun pejabat yang lebih tinggi pada Dinas Kabupaten dan Kantor Kementrian Agama Kabupaten.

G. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian kuantitatif ini terutama dalam penentuan variabel yang dikaji, dan lebih memfokuskan pada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam melihat hubungan antara kedua variabel tersebut banyak menggunakan angka dan prosentase. Selain itu masih ada beberapa kelemahan lain yang lebih spesifik, yaitu:

1. Terbatasnya variabel yang diteliti, mestinya variabel yang mempengaruhi kinerja guru sangatlah kompleks.

2. Instrumen tes dalam bentuk angket bukanlah satu-satunya instrumen yang dapat mengungkapkan keseluruhan aspek kinerja guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan. Meskipun dalam pembuatannya telah memperhatikan pedoman baku dalam pembuatan instrumen tes dan dikonsultasikan pembimbing.
3. Untuk dapat mengungkap kreativitas guru dan kesejahteraan guru tidak cukup hanya dengan pengisian angket saja melainkan perlu adanya wawancara, dan pengamatan pada guru yang menjadi responden secara langsung.
4. Dalam mengisi angket responden dimungkinkan mengisi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini karena adanya rasa takut dan malu bila perilakunya diketahui orang lain, meskipun telah diberikan jaminan akan kerahasiaannya.

H. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari uraian analiaais data hasil penelitian ini akhirnya dapat diambil kesimpulan hal-hal sebagai berikut:

- a. Secara terpisah terdapat hubungan yang positif antara kreativitas dengan kinerja guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan. Sehingga apabila kreativitas guru naik, maka kinerja guru akan meningkat. Sebaliknya apabila guru itu memiliki kreativitas yang rendah maka kinerja guru akan menjadi rendah. Proporsi varian yang disumbangkan oleh variabel kreativitas (X_1) terhadap varian kinerja guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan (Y) adalah sebesar 61,4% sedangkan selebihnya 39,6% ditentukan oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
- b. Secara terpisah tidak terdapat hubungan yang positif antara kesejahteraan dengan kinerja guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan. Hal ini berarti variabel kesejahteraan secara sendirian

tidak memberikan sumbangan yang cukup berarti pada kinerja sehingga sumbangan lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor yang lain. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak, karena tidak didukung data secara empiris.

- c. Terdapat hubungan yang positif secara bersama-sama antara kreativitas guru dan kesejahteraan guru dengan kinerja guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan. Sehingga apabila kreativitas secara bersama-sama dengan kesejahteraan itu baik atau meningkat maka kinerja guru akan baik atau meningkat pula. Sebaliknya apabila kreativitas bersama-sama dengan kesejahteraan guru itu kurang, maka kinerja guru itu akan menjadi rendah. Varian yang disumbangkan oleh variabel kreativitas (X_1) secara bersama-sama dengan variabel kesejahteraan (X_2) terhadap variabel kinerja guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan (Y) adalah sebesar 54,7%, sedangkan sisanya sebesar 45,3% ditentukan oleh faktor-faktor yang lain. Unikny variabel kesejahteraan ketika bersama-sama dengan variabel kreativitas memberikan sumbangan sebesar 54,7%, tetapi ketika sendiri-sendiri maka variabel kreativitas memberikan sumbangan 61,4% dan variabel kesejahteraan hanya memberikan sumbangan 0,041%. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga diterima.

2. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah selaku pemegang kendali dalam menentukan kemajuan sekolah hendaknya memberikan perhatian pada upaya menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas dan kesejahteraan para guru, dengan mendorong guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan mendorong guru berkesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan karir, dan mengupayakan kesejahteraan guru dalam bentuk tambahan gaji, tunjangan dan

sebagainya, dengan mengalokasikan dana anggaran pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah.

2. Kepala Kantor Kementerian Agama dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan.

Selaku instansi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab langsung untuk melakukan pembinaan guru di sekolah, hendaknya memberdayakan guru dengan memberi peluang pengembangan profesinya, memberikan porsi yang cukup dalam pembinaan guru di sekolah, baik dalam bentuk bantuan kualifikasi akademik seperti: bantuan meneruskan pendidikan yang lebih tinggi bagi guru di sekolah, workshop, lokakarya, penataran, seminar, hadir dalam setiap pertemuan MGMP dan sejenisnya, maupun bantuan sarana prasarana pembelajaran dalam mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan bermutu seperti: buku-buku, alat peraga pembelajaran, serta siap memfasilitasi dari setiap pemecahan persoalan di sekolah.

3. Pengawas

Pengawas sekolah, hendaknya meningkatkan peran dan tugas sesuai dengan tupoksinya, sehingga mampu melakukan pembinaan guru di sekolah secara intensif terhadap peran, tugas, dan tanggung jawab guru secara komprehensif, mulai dari proses melaksanakan lima tugas pokok guru hingga tugas-tugas lain. Termasuk yang secara khusus, pengawas mampu melakukan evaluasi dan supervisi kelas secara berkala dan intensif, karena kepala sekolah belum intensif melakukan evaluasi dan supervisi kelas kepada guru. Bila hal demikian dapat terwujud secara bertahap akan mampu mempengaruhi peningkatan terhadap tingkat kreativitas guru dan kinerjanya.

Catatan Kaki :

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2009, h. 51

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

³ M. As'ad, *Psikologi industri*. Yogyakarta : Liberty, 2001, h. 48

⁴ Alice Tjandra Rahadja, *Hubungan antara Komunikasi Pribadi Guru dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja*, Jurnal Pendidikan Penabur No.3, Th. III, Desember 2004.

⁵ Prawirosentono Suyadi, *Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia*. Yogyakarta: BPFE UGM, 1997, h.2

⁶ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 15

⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, h.222

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep strategi dan implemtasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 138-139

⁹ M. Surya, *Guru antara Harapan, Kenyataan dan Keharusan*, Dalam 1 Syarif dan D Murtadho (Eds). *Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: Grasindo, 2002, h. 330

¹⁰ Dedi Supriyadi, 1988, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Kayanusa, 1988, h. 221-225

¹¹ M. Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* . Malang: Bumi Aksara, 2002, h. 4

¹² Uno Hamzah. B, *Teori Motivitas & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 94

¹³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1996, h. 154

¹⁴ Muhammad Abdul Jawwad, *Mengembangkan Inovasi dan Kreativitas Berpikir pada Diri dan Organisasi*, Bandung: PT. Syamsil Cipta Media, 2002, h.

3

- ¹⁵ Triguna Priyadarm, *Kreatifitas dan Strategi*
- ¹⁶ David Compbel, *Mengembangkan Kreatifitas*, Yogyakarta: Kanisius, 1995, h. 27-30
- ¹⁷ S.C.Utami Munandar, *Kreatifitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999, h. 9
- ¹⁸ Jordan E. Ayyan, *Bengkel Kreativitas; 10 Cara Menemukan Ide-Ide Pamungkas Melalui Pergaulan, Lingkungan, Pengalaman, Permainan, Teknologi Berfikir dalam Bawah Sadar, dan Jiwa Kreatif (AH! 10 Ways to Free Your Creative Spirit and Find Your Great Ideas)*, Bandung: Kifa, 2003, h. 33
- ¹⁹ S.C.Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarna Indonesia, 1992, h. 50
- ²⁰ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offse, 2006, h. 189
- ²¹ Depdiknas, *Pedoman Penyediaan Fasilitas Guru*. Jakarta: Dit Tenaga Kependidikan Ditjen Dikdasmen, 2001
- ²² Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Kayanusa, 1988, h. 7
- ²³ Depdiknas, 2003, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- ²⁴ Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta, 2005
- ²⁵ Depdiknas, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 74th. 2008 tentang Guru*. Jakarta, 2008
- ²⁶ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2001
- ²⁷ Chaplin C.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, h. 117
- ²⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999, h. 15
- ²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*

³⁰ Agus Irianto, *Statistik Pendidikan I*, Jakarta: P2LPTK, Ditjen Dikti Depdikbud, 1988, h. 220

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jawwad, Muhammad, 2002, *Mengembangkan Inovasi dan Kreativitas Berpikir pada Diri dan Organisasi*, Bandung: PT. Syamsil Cipta Media
- Ali Muhammad, 1987, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. I revisi, Bandung: CV Sinar Baru.
- Alice Tjandra Rahadja., *Hubungan antara Komunikasi Pribadi Guru dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja*, Jurnal Pendidikan Penabur No.3, Th. III, Desember 2004.
- Arifin, Zaenal, 1990, *Evaluasi Instuksional Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aritonang, Keke. T, *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK PENABUR Jakarta*, Jurnal Pendidikan Penabur No. 04/Th. IV/ Juli 2005, www.lbpkpenabur.or.cid.
- As'ad, M., 2001, *Psikologi industri*. Yogyakarta : Liberty.
- Boediono Soejadi, Juli 1990, Efektifitas Guru Sekolah Dasar di Pulau Jawa. *Prisma* th. VIII no 7.
- C.P. Chaplin., 1995, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Compbell, David, 1995, *Mengembangkan Kreatifitas*, Yogyakarta: Kanisius.
- Conny Semiawan, A. S. Munandar dan S. C. U Munandar., 1990, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia.

- Danim, Sudarwan, 2006, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Depdikbud, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas, 2001, *Pedoman Penyediaan Fasilitas Guru*. Jakarta: Dit Tenaga Kependidikan Ditjen Dikdasmen
- _____. 2003, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- _____. 2005, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- _____, 2007, *Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional no. 16 th. 2007 tentang Standar Pendidikan*. Jakarta.
- _____, 2008, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 74th. 2008 tentang Guru*. Jakarta.
- Djati Sidi., 1999, *Reformasi Pendidikan Menyongsong Millennium Ketiga*, Jakarta: Buletin Pusat Perbukuan Depdiknas edisi November no 05.
- Djohar, Ms, 2006, *Guru, Pendidikan dan Pembinaannya, Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru*, Yogyakarta: Grafika Indah
- E. Ayyan, Jordan., 2003, *Bengkel Kreativitas; 10 Cara Menemukan Ide-Ide Pamungkas Melalui Pergaulan, Lingkungan, Pengalaman, Permainan, Teknologi Berfikir dalam Bawah Sadar, dan Jiwa Kreatif (AH! 10 Ways to Free Your Creative Spirit and Find Your Great Ideas)*, Bandung: Kifa.
- Echols, John M dan Hassan Shadily, 1996, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia
- Hadjar, Ibnu, 1999, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hamzah B. Uno, 2007, *Teori Motivitas & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Henri Simamora, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi III*. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Husein Umar, 1999, *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia.

- Irianto, Agus., 1988, *Statistik Pendidikan I*, Jakarta: P2LPTK, Ditjen Dikti Depdikbud.
- Jalil F. dan Supriadi D., 2000, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Depdiknas-Bappenas-Adi Cita Karya Nusa.
- Khalifah, Mahmud dan Quthubs, Usamah, 2009, *Kaifa Tashbaha Mu'alliman Mutamayyizan*, Surakarta : Ziyad VI Si Media
- Kabul, 2002, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja guru SLTP di Kota Banjarmasin*. Tesis PPs UNY
- Muhaimin., 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa., 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep strategi dan implemtasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya
- Munandar, S.C.Utami, 1999, *Kreatifitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- _____,1992, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarna Indonesia
- Onong Uchjana Effendy, 1999, *Psikologi Manajemen dan Administrasi*. Bandung: Mandar maju.
- Owen, Robert, G., 1995, *Organizational Behavior in Education*. Florida: Simon and Shuster Company
- Philip, Plus, 2008, *Kiat menjadi Orang Kreatif*, Yogyakarta : Maximus
- Priyadarma, Triguna, 2001, *Kreatifitas dan Strategi*, Jakarta: PT. Golden.
- Sarimaya, Farida, 2008, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa dan Bagaimana ?*, Bandung, CV Yrama Widya
- Sedarmayanti., 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sergiovanni, T., 1982, *Supervision of Teaching* . New York: McGraw-Hill, Book Company

- Siahaan, Amiruddin, dkk, 2006, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Ciputat: Quantum Teaching
- Sinungan, M., 2002, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* . Malang: Bumi Aksara
- Siswanto, B.,1997, *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Soediyarto, 2002, *Rekrutmen Pendidikan dan Penempatan serta Pembinaan Guru untuk Menunjang Pendidikan yang Relevan dan Bermutu*. Dalam 1 Syarif dan Murtadho (eds) *Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia baru*. Jakarta: Grasindo.
- Soemanto, W., 1988, *Pendidikan Wiraswasta*. Malang: Bumi Aksara
- Sofa, 2002, *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SLTP Negeri di Kota Tarakan Kalimantan Timur dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan*. Tesis PPs UNY.
- Sondang, P. Siagian, 1999, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, 1996, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugeng Riyadi dkk., 1998, *Transformasi Pendidikan di Indonesia dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press.
- Sugiyono, 2001, *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumijo, W., 1992, *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Surya, M., November-Desember 2001, Peran Guru Sebagai Perekat Bangsa *Gerbang* Edisi 3 th.1 p14-41.
- _____, 2002, *Guru antara Harapan, Kenyataan dan Keharusan*, Dalam 1 Syarif dan D Murtadho (Eds). *Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: Grasindo.
- Suryabrata, Sumedi, 1995, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutarto,2001, *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gajahmada Press.

- Sutrisno Hadi, 2001, *Statistik jilid II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Suwato, 1999, *Kontribusi komunikasi dan iklim organisasi terhadap kinerja guru di SMU Kodya Bandung*. Bandung: PPs. UPI
- Supriyadi, Dedi, 1988, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Kayanusa
- Suyadi Prawirosentono, 1997, *Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sumaedi, 1999 *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.